

BAB II

GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI SALAK PONDOKH “SI CANTIK”

Sejarah berdirinya kelompok tani, struktur organisasi, hingga apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Salak Pondokh “Si Cantik” akan dibahas dalam bab ini. Data – data yang di gunakan sebagai acuan adalah melalui “Laporan Kegiatan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usaha Penyelamatan Fungsi Lingkungan Hidup Di Wilayah Kecamatan Turi”, laporan ini dibuat pada tahun 2008.

A. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani

Berdasarkan dokumen yang dimiliki “Si Cantik”, terdapat gambaran umum “Si Cantik”. Di dusun Ledoknongko sejak mulai tahun 1970 an telah ada seorang tokoh masyarakat yang memulai memprakarsai penanaman atau membudidayakan salak pondokh super. Akibat dari penanaman dan budi daya salak pondokh tersebut mendapatkan hasil atau keuntungan yang sangat tinggi. Dengan adanya keberhasilan tersebut maka warga masyarakat yang lain mulai mengikuti jejak dia sebut saja H. Widiatmojo sebagai perintis penanaman salak pondokh di dusun Ledoknongko, maka dengan demikian mulai dari tahun ke tahun dan pada sampai tahun delapan puluhan terbentuklah suatu kelompok pencapir yang diberinama Klopen Capir Berseri yang salah satu kegiatannya adalah budi daya salak pondokh.

Perkembangan budi daya salak pondoh dari tahun ke tahun sangat pesat hampir ke seluruh Pulau Jawa, bahkan Sumatera dan Kalimantan dengan demikian pada suatu tertentu atau panen raya yang melimpah harga salak akan menurun.

Berawal dari hal tersebut, pada tahun 1995 warga dan tokoh pemerhati salak pondoh di dusun Ledoknongko memulai merintis meningkatkan mutu salak pondoh dengan mengurangi pupuk kimia dan pestisida diganti dengan pupuk organik terutama pupuk kandang. Sehubungan dengan adanya Departemen Penerangan yang waktu itu sebagai penggagas adanya kelompok pencapir telah bubar, maka secara tidak langsung sangat mempengaruhi adanya dan perkembangan kelompok pencapir tidak menentu.

Sejak tahun 1995, sudah mulai dikembangkan perkebunan salak yang menghasilkan salak organik, dengan nilai mengurangi tingkat penggunaan pestisida maupun pembasmi hama dari bahan kimia lainnya, menjadikan hasil salak mereka memiliki nilai lebih dibandingkan dengan salak dari kebun yang lain. Kelompok Tani “si Cantik” mulai membuktikan eksistensinya dengan membuat inovasi berupa salak organik. Perbedaan salak organik dengan salak biasa yang utama adalah salak organik lebih ramah lingkungan, tanpa menggunakan pestisida maupun bahan kimia lain yang membahayakan. Kelompok Tani ini pada awalnya memiliki fungsi hanyalah mengumpulkan warga yang memiliki kebun salak dengan syarat : Punya kebun salak minimal 100 rumpun, berlokasi di Ledoknongko, sanggup menuruti aturan organisasi.

Memperhatikan hal – hal tersebut di atas kebetulan pada pertemuan laporan warga dusun Ledoknongko yang diselenggarakan pada hari sabtu tanggal enam april tahun dua ribu dua (2002) di rumah Bapak Nurudin diadakan musyawarah yang dihadiri oleh 45 orang warga (petani, PNS, swasta, pedagang, pemuda, dsb) sepakat dibentuk atau didirikan kelompok tani salak pondoh organik. Setelah diputuskan setuju dibentuk kelompok tani salak pondoh organik sekaligus dibentuk susunan pengurus yang diketuai oleh H. Purwanto Ismoyo, yang sekaligus untuk mencari nama kelompok yang pas. Akhirnya mendapatkan “Si Cantik” untuk nama kelompok tani salak pondoh organik di dusun Ledoknongko. Pada tahun 2002 inilah, secara resmi kelompok tani salak pondoh ”Si Cantik” didirikan dan mendapat piagam pengakuan kelas pemula untuk kebun buah.

B. Asal Nama

Setelah pada keterangan di atas mengenai sejarah pembentukan Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik”, berikut ini akan dibahas mengenai asal nama “Si Cantik”. Maksud dari asal nama ini adalah menjelaskan mengenai arti dari nama “Si Cantik” ini sendiri. Asal nama “Si Cantik” berasal dari kata “Canthik” yang dalam bahasa Jawa memiliki arti anakan pohon salak. Sedangkan kata “Cantik” pada umumnya juga menggambarkan hal – hal yang indah.

Selain itu arti kata “Canthik” dan “Cantik” di atas, asal kata “CANTIK” yang digunakan itu sendiri juga merupakan singkatan dari kata - kata yang bermakna :

C : Cekatan

A : Antusias

N : Nalar

T : Telaten

I : Inovatif

K : Kreatif

Kata – kata tersebut di atas di harapkan bahwa apa yang akan terjadi nantinya dapat sesuai dengan kata – kata tersebut sehingga tujuan untuk dapat mengembangkan diri dapat tercapai.

C. Produk Utama

Selain sejarah dan asal nama dari Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik”, dari kelompok tersebut juga menawarkan produk yang mereka kembangkan. Produk utama dari kelompok tani ini adalah budi daya salak pondoh organik yang bermutu dan ramah lingkungan, dan dengan adanya inovasi yang tinggi maka kegiatan kelompok ditingkatkan lagi menjadikan kebun wisata dengan maksud bisa menambah pendapatan. Peningkatan produk tersebut ditingkatkan dengan tujuan agar kelangsungan usaha inipun dapat terjaga, karena para petani “Si Cantik” ini merasa penting untuk semakin mengembangkan diri seturut jaman dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat terjaga kelestariannya.

Pada umumnya untuk masa – masa ini banyak konsumen berburu untuk berwisata pendidikan, maka dari itulah kebun wisata ini menjadi inovasi yang baik bagi kelangsungan kelestarian usaha para petani salak “Si Cantik”.

D. Budaya Organisasi

Jalinan kerja sama di dalam kelompok tani salak pondoh “ Si Cantik “ berlangsung cukup baik, terbukti dengan adanya pertukaran informasi antar anggota dan pembagian tugas yang ditaati oleh segenap anggotanya juga hubungan kemasyarakatan yang harmonis berjalan baik antara kelompok tani, P3A, Pemuda, PKK dan organisasi / lembaga RT / RW di Ledoknongko.

Budaya organisasi dengan jalinan kerja sama yang selama ini telah berjalan, di dasarkan pada prinsip yang dipegang teguh oleh para petani bahwa satu sama lain, baik antara sesama anggota kelompok, maupun antara anggota kelompok dengan mitra bisnis di luar kelompok, dianggap oleh kelompok sebagai patner. Komunikasi dan hubungan yang dibina juga benar – benar dijaga dengan baik, dengan kerjasama yang sama – sama menguntungkan, tidak hanya menguntungkan salah satunya saja.

E. Struktur Organisasi Kelompok Tani

Pelindung : 1.Kepala Dukuh (Nur Ikhwan)
2.Ketua RW X (H. Jarwa Wasito)

Penasehat : H. Widiatmojo

Ketua : 1.H. Purwanto Ismoyo

2.H. Sumardi DS

Sekretaris : 1.Drs. Misroji

2.H. Sugito

Bendahara : 1.Mujianto

2.M. Baryanto

Seksi – seksi Humas : Mulyo Purwanto

Seksi – seksi Litbang : Mujilan

F. Struktur Managemen

Kelompok tani ini pengelolanya dengan menggunakan pola manajemen perusahaan yaitu ada :

1. Kunci : - Ir. Sudrajat N.P

- H. Sumardi D.S

- H. Widiatmojo

2. Direktur / Manager

- Direktur / general manager : Drs. Misroji

- Manager Keuangan : Mujianto

- Pemasaran dan distributor : H. Purwanto Ismoyo

- Informasi dan Komunikasi : Surya Agung Saputra, ST

- Pemandu : Mujiyono

- Penyaluran / Penerimaan : Nurani, Sugeng

- Humas : M. Purwanto
- Pengepakan : Mujilan
- Keamanan : Wisang S
- Lokasi Kebun : Tugiyono

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, bagian yang terkait dengan komunikasi pemasaran dan *relationship marketing* atau *customer relationship management* (CRM) adalah bagian pemasaran, humas serta *general manager*. Bagian tersebut dilihat dari kinerja yang dilakukan oleh manajemen “Si Cantik”.

G. Lokasi Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik”

Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” berlokasi di Dusun Ledoknongko, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H. Kegiatan – Kegiatan

Melihat lokasi daerah yang baik untuk membudidayakan salak, maka banyak hal yang dilakukan untuk mendukung pembudidayaan tersebut. Kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan selama memelihara kelangsungan budidaya salak antara lain adalah budidaya salak pondoh dengan cara teknologi dan organik, membuat saluran irigasi terbuka, membuat sumur di sudut – sudut kebun, membuat sumur dengan sistem piparisasi, menata kebun, serta memperoleh tatanan kebun untuk menjadi kebun wisata dan pendidikan.

Kegiatan - kegiatan tersebut dilakukan agar kelestariannya tetap terjaga. Hal – hal tersebut tidak serta merta langsung dilakukan tetapi juga karna adanya pengetahuan – pengetahuan baru yang didapat sehingga membuat kelompok semakin terbuka untuk melakukan hal – hal yang dapat membantu pengembangan kelangsungan usaha perkebunan salak pondoh.

I. Prestasi, Piagam Penghargaan dan Bantuan - Bantuan yang Diperoleh :

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh “Si Cantik” untuk mengembangkan diri maupun untuk menjaga kelestarian kebun salak pondohnya, ternyata tidak sia – sia. Beberapa prestasi dan piagam penghargaan dapat diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Tahun 2002 mendapatkan piagam penghargaan kelas pemula dari pemerintah desa Bangunkerto.
2. Tahun 2003 mendapat piagam pengakuan kelas lanjut Camat Turi.
3. Tahun 2007 mendapat piagam penghargaan dari Pemerintah Propinsi DIY (Dinas Pertanian) sebagai Pelaker Usaha Hortikultura, Berprestasi tahun 2007 kategori kebun buah.
4. Tahun 2007 mendapat Piagam Perhargaan Ketahanan Pangan dari Menteri Pertanian Republik Indonesia, atas prakarsa dan prestasinya dalam upaya pengembangan ketahanan pangan melalui pengembangan agrobisnis pangan tahun 2007, yang diserahkan langsung oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Selain prestasi dan piagam penghargaan yang dapat diterima oleh “Si Cantik”, “Si Cantik” juga memperoleh bantuan – bantuan demi kelangsungan usahanya. Bantuan – bantuan yang diterima oleh Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” ini antara lain bersasal dari Pertamina berupa pinjaman lunas dan sudah lunas, pinjaman ini didapat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 mendapat bantuan 1 (satu) paket pralonisasi untuk semua lading dari Departemen Pertanian RI lewat Dinas Pertanian Propinsi / Kabupaten. Serta pada tahun 2007 bantuan penguatan modal dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Sleman, untuk membeli pupuk organik.

J. Pelatihan – Pelatihan yang Diikuti serta Sertifikat yang Telah Diterima Oleh “Si Cantik”

Prestasi, piagam penghargaan serta bantuan – bantuan yang diperoleh “Si Cantik” tidak begitu saja membuat “Si Cantik” merasa puas. Banyak hal dilakukan agar “Si Cantik” semakin maju dan berkembang. Tekad untuk semakin maju dan berkembang ini dibuktikan dengan diikutinya pelatihan – pelatihan yang mendukung perkembangan kelompok dan usahanya serta pada akhirnya dapat memperoleh sertifikat – sertifikat dari beberapa pihak.

Pelatihan – pelatihan yang diikuti oleh anggota kelompok “Si Cantik” antara lain adalah pelatihan SPO – GAP oleh Dinas Pertanian Kabupaten / Propinsi, pelatihan dan pendidikan kemandirian teknologi budidaya salak di BP2BPT, pelatihan peningkatan mutu salak di BP2BPT.

Banyaknya pelatihan yang diikuti oleh anggota kelompok membuat Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” memperoleh beberapa sertifikat. Sertifikat – sertifikat yang telah diterima oleh Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” diantaranya adalah sertifikat produk prima 3 dari Direktur Otoritas Kompeten Propinsi DIY, serta pengajuan sertifikat prima 2 dan 1 dari Departemen Pertanian RI di Jakarta masih dalam proses.

Banyaknya pelatihan serta sertifikat yang diperoleh Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik”, membuat “Si Cantik” semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pada saat pelatihan serta penerimaan sertifikat, tak luput dimanfaatkan oleh “Si Cantik” sebagai ajang promosi, berupa penyebaran leaflet serta kartu nama. Hal tersebut ternyata dapat dinikmati hasilnya berupa terdapat beberapa kunjungan.

Kunjungan – kunjungan ke Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” ini diantaranya ketika adanya kunjungan dari rombongan DPR RI Komisi IV tahun 2005, rombongan DPRD Tarakan tahun 2006, rombongan Pemerintah Kaltim tahun 2006, rombongan Dinas Pertanian Kutai tahun 2007, dan lain – lain. Kunjungan – kunjungan tersebut di atas merupakan sebagian dari banyaknya kunjungan yang ada yang diterima oleh “Si Cantik”, baik dari instansi pemerintah, organisasi, maupun masyarakat umum.

K. Kegiatan Pembudidayaan Salak

Salak pondoh merupakan komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Sleman, yang telah mampu mengangkat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani salak, dan menjadi motor penggerak utama perekonomian di Sleman, terutama para petani salak pondoh “Si Cantik”.

Keunggulan – keunggulan pembudidayaan salak antara lain adalah bahwa pembudidayaan salak hanya dilakukan sekali untuk investasi / sekali tanam hasilnya dapat dinikmati terus-menerus. Kemudian karakter pohon salak sama dengan pohon kelapa, hal ini membuat pohon salak dapat tumbuh dimanapun. Perawatan yang dilakukan untuk pembudidayaan salakpun lebih mudah dan ringan. Selain itu pasar internasional juga masih terbuka luas untuk komoditas salak, karena tidak ada komoditas buah salak dari luar negeri seperti halnya komoditas pertanian lainnya yang juga banyak dikembangkan di negara yang lebih maju, sehingga produknya membanjiri Indonesia, antara lain: Apel, Jeruk, Peer, Kopi, Teh, Kelapa Sawit, Kakao/Coklat, Karet bahkan Sayur–mayur.

Dari keunggulan – keunggulan yang para petani salak peroleh, membuat para petani salak menetapkan tujuan bahwa pengembangan potensi daerah berbasis perkebunan di kawasan perkebunan salak dalam lingkup kelompok tani “Si Cantik” menuju terwujudnya desa wisata pendidikan. Hal ini menjadi tujuan karena tidak hanya sebagai perkebunan salak yang biasa dilihat, tetapi perkebunan salak juga dapat digunakan untuk wisata pendidikan. Tetapi pada khususnya tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pembudidayaan ini antara lain :

1. Bagi Masyarakat Dusun Ledoknongko :

Tujuan yang diharapkan antara lain adalah mengembangkan potensi daerah yang berupa sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ledoknongko. Mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan desanya sebagai desa wisata pendidikan (*education tourism*). Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup yang ada disekitarnya. Memperbaiki sarana – prasarana system konservasi lingkungan sebagai wujud dukungan terhadap terbentuknya desa wisata pendidikan. Membina masyarakat untuk mengemas cara berkebun salak mulai dari pembibitan sampai dengan berbuah, serta susunan cara yang kompleks untuk menjadi susunan paket wisata pendidikan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh antara lain adalah dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Ledoknongko, baik dalam bidang social, ekonomi, kebudayaan, maupun kesehatan masyarakat. Dengan lestarnya perkebunan salak beserta potensi yang ada di dalamnya, diharapkan adanya manfaat yang berkelanjutan (*sustainable benefit*) bagi masyarakat Dusun Ledoknongko. Adanya pembentukan desa wisata pendidikan, diharapkan membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Serta perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung desa wisata pendidikan di Dusun Ledoknongko.

2. Bagi kelompok tani “Si Cantik” :

Tujuan yang diharapkan bagi Kelompok Tani Salak Pondoh “Si Cantik” diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman kelompok tani “Si Cantik” dalam melakukan kerjasama dengan instansi terkait baik dari jajaran pemerintahan maupun instansi pendidikan. Memberi bekal pemahaman dalam teknik pelestarian lingkungan dan memahamkan manfaat yang dapat diambil dari perkebunan salak yang mereka miliki selain buah salak. Mempromosikan Dusun Ledoknongko sebagai lokasi wisata – wisata dengan daya tarik unggulan berupa buah salak dan hasil lain dari kebun salak, serta menjalin hubungan yang baik antara hubungan intern para petani maupun hubungan ekstern. Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani “Si Cantik” dalam melestarikan lingkungan secara mandiri oleh komunitas. Meningkatkan ketrampilan anggota kelompok tani “Si Cantik” dalam mengembangkan potensi desa menjadi sesuatu potensi yang layak untuk ditampilkan sebagai Desa Wisata Pendidikan. Serta menambah pengalaman dalam mengidentifikasi masalah serta merumuskan solusi permasalahan secara integral dan komprehensif.

Tujuan – tujuan tersebut di atas juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan instansi terkait sehingga mendapat dukungan dalam pengelolaan kelompok tani. Kelompok tani “Si Cantik” dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam dan hayati perkebunan salak di Dusun

Ledoknongko yang mereka miliki untuk kesejahteraan hidupnya. Peningkatan pendapatan pemilik perkebunan salak sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Memiliki bekal sehingga mampu menjalin hubungan yang baik antara intern para petani maupun dengan konsumen dan pemodal maupun dengan membangun jaringan bisnis dengan mitra bisnis. Khasanah pohon salak menjadi daya tarik bagi wisatawan. Anggota kelompok tani “Si Cantik” mendapatkan ketrampilan dalam hal pengelolaan desa wisata pendidikan. Serta anggota kelompok tani “Si Cantik” terbekali dengan kesadaran dan kemampuan untuk melestarikan lingkungan.

3. Bagi instansi Pemerintahan

Bagi instansi pemerintah tujuan - tujuan yang diharapkan antara lain adalah bekerjasama dengan jajaran pemerintahan Dusun Ledoknongko dan Desa Bangunkerto untuk mensosialisasikan kepada warga tentang konsep desa wisata pendidikan. Serta bersama dengan jajaran pemerintahan Dusun Ledoknongko dan Desa Bangunkerto menawarkan kepada *public* dan kepada dinas serta lembaga terkait tentang perkebunan salak yang dilaksanakan secara mandiri oleh komunitas masyarakat Dusun Ledoknongko.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari tujuan – tujuan tersebut adalah Dusun Ledoknongko menjadi kawasan percontohan sebagai hutan yang dilestarikan secara mandiri oleh masyarakat. Serta mampu mengubah paradigm masyarakat bahwa pelestarian lingkungan ternyata dapat dilakukan

secara mandiri sekaligus mengemas usaha pelestarian lingkungan sebagai daya tarik wisata pendidikan.

L. Pola Kemitraan

Departemen Pertanian melalui Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian telah mengalokasikan anggaran untuk membangun Sub Terminal Agribisnis dan "*Packing House*" untuk buah salak. Fasilitas yang telah disediakan diharapkan dapat membantu memperbaiki sistem distribusi salak dan mutu buah salak, baik untuk konsumsi dalam negeri, maupun untuk kebutuhan ekspor. Kemitraan ini bermula dari kesepakatan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah China dalam rangka ASEAN-China FTA mengenai ekspor buah-buahan dari Indonesia khususnya salak dan telah ditandatangani *Protocol of Plant Quarantine Requirements for the Export of Salacca Fruit from Indonesia to China between the General Administration of Quality Supervision, Inspection and Quarantine (AQSIQ) PRC and Ministry of Agriculture of Indonesia* di Kabupaten Sleman Di Yogyakarta ke China.

Salak yang diimpor dari Indonesia ke China harus berasal dari kebun yang telah teregistrasi (telah menerapkan *Standar Operasional Prosedur Good Agricultural Practice-GAP*) dan gudang yang telah teregistrasi. Pembangunan hortikultura untuk mendorong berkembangnya agribisnis hortikultura yang berdaya saing, mampu menyerap tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan petani atau produsen. Hal ini akan meningkatkan pengembangan ekonomi wilayah serta

mendorong pertumbuhan pendapatan nasional. Karena itu, Departemen Pertanian (Deptan) mulai menerapkan program budidaya hortikultura yang baik atau *Good Agriculture Practice* (GAP) pada komoditas sayuran yang sebelumnya program serupa telah diterapkan untuk komoditas buah-buahan. Seiring meningkatnya permintaan produk hortikultura Indonesia serta kepedulian konsumen terhadap keamanan pangan, tuntutan GAP tak hanya diperlukan oleh komoditas tanaman buah, tapi juga komoditas sayuran yang juga bagian sumber pangan nabati manusia.

Penerapan GAP hortikultura pada buah telah dilakukan sejak 2006 dengan keluarnya Peraturan Menteri Pertanian No.61 tahun 2006. Dikembangkannya penerapan GAP pada sayur, tidak lama lagi Permentan No.61 tahun 2006 tentang pedoman budidaya buah yang baik digantikan dengan Permentan yang baru tentang GAP buah dan sayur. Dengan diharmonisasikannya GAP buah dan sayur, diharapkan jumlah kebun buah dan lahan usaha sayur yang diregistrasi semakin meningkat.

Program registrasi kebun atau lahan usaha merupakan salah satu upaya penerapan GAP tanaman buah dan sayur, sehingga dapat menghasilkan produk hortikultura bermutu dengan produktivitas tinggi serta mudah ditelusuri asal-usulnya (*traceability*). Bahkan, sejak dimulainya program registrasi kebun pada 2006, hingga saat ini untuk kebun buah mencapai 2.421 kebun. Sedangkan untuk lahan usaha sayur yang telah diregistrasi, baru mencapai 200 karena program registrasi untuk komoditas ini lebih lambat dari program registrasi kebun buah.

Dengan telah diharmonisasikannya GAP buah dan sayuran, diharapkan jumlah kebun buah dan lahan sayur yang diregistrasikan akan semakin meningkat.

Pada 2007, kebun GAP buah yang mendapatkan registrasi sebanyak 39 hanya untuk komoditas salak. Sedangkan tahun 2008 menjadi 616 kebun buah untuk 12 komoditas yakni salak, apel, mangga, durian, nanas, pisang, melon, semangka, rambutan, alpukat, markisa dan manggis. Untuk 2009, meningkat menjadi 2.421 kebun buah GAP yang teregistrasi dengan 17 komoditas, yakni 12 komoditas 2008 serta tambahan jeruk, sawo, duku, belimbing dan stroberi. GAP atau budidaya buah yang baik adalah proses produksi berdasarkan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi harus memenuhi aspek keamanan pangan dan pelestarian lingkungan, sehingga aspek keamanan buah bermutu baik aman dikonsumsi juga harus aman bagi pekerja dan lingkungan.

Kebun yang sudah diregistrasi tahun 2008 yakni kelompok tani Duri Kencana, Trumpon, Merdikorejo, Tempel, Sleman. Kelompok tani Si Cantik, Ledoknongko, Bangunkerto, Turi, Sleman. Kelompok tani Manunggal, Nangsri, Wonokerto, Turi, Sleman. Kelompok tani Kembangmulyo, Kembang, Wonokerto, Turi, dan Sleman.

Hingga Januari 2009, luas areal salak yang telah teregistrasi sebanyak 64 ha di 444 blok kebun yang dimiliki oleh 4 kelompok tani salak. Keempat kelompok tani tersebut tergabung dalam wadah Asosiasi Petani Salak Prima Sembada dimana sebelumnya bernama Asosiasi Petani dan Pedagang Salak Indomerapi (APPSI), dengan Drs.Hj. Iskandar S.Hg sebagai managernya dan Hj.

Musrin sebagai ketua asosiasi tersebut. Asosiasi Petani Salak Prima Sembada inilah yang akan melakukan MoU dengan PT. Agung Mustika Selaras.

Pola kemitraan yang dilakukan mendorong “Si Cantik” untuk terus mengembangkannya ke dunia ekspor. Perkembangan menuju dunia ekspor diawali dengan adanya pelaksanaan kegiatan Prima Tani (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian), meningkat cakupan wilayahnya dari hanya di kecamatan Semin Gunung Kidul pada 2006 menjadi lima kecamatan di lima kabupaten pada 2007. Kelima lokasi Prima Tani itu yakni Semin Gunung Kidul, Bambanglipuro Bantul, Pakem Sleman, Galur Kulon Progo dan Mantrijeron Yogyakarta. Dengan program ini diharapkan suatu desa menjadi cikal bakal terbentuknya sistem usaha intensifikasi dan diversifikasi (SUID) berbasis inovasi teknologi dan kelembagaan.

Salah satu contoh Prima Tani yang diterapkan oleh BPTP adalah salak pondoh yang berlokasi di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, salak pondoh hasil kebun “Si Cantik” ini sudah sangat terkenal. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Kelautan, Kabupaten Sleman, hingga 2007 perkembangan salak pondoh sudah seluas 3.500 ha dengan jumlah pohon 4.665.491 rumpun. Sentra pengembangan berada di tiga kecamatan daerah lereng Merapi, yakni Kecamatan Tempel dengan populasi 1.618.592 rumpun atau 1.214 ha, Kecamatan Turi 2.607.887 rumpun seluas 1.956 ha, Kecamatan Pakem 195.365 rumpun seluas 146 ha, dan Kecamatan lainnya 115.620 rumpun seluas 87 ha, tutur Direktur Kelompok Tani “Si Cantik” Drs.Misroji sambil membaca data -

data yang di pegangnya. Kabupaten Sleman merupakan sentra penghasil dan peneliti buah, serta bibit salak pondoh. Bahkan pada saat ini diperkirakan terdapat 4.067.975 rumpun salak pondoh dengan produksi 266.938 kwintal/tahunnya. Selain buah dan bibit, juga diproduksi hasil olahan pondok dalam bentuk kripik, sirup dan dodol salak, tuturnya lagi.

Diantara ketiga salak tersebut, Kecamatan Turi, khususnya Dusun Ledoknongko, Desa Bangunkerto mempunyai nilai plus ketimbang sentra tempat yang layak dikunjungi karena terdapat agrowisata. Agrowisata yang dikelola kelompok tani Si Cantik, memberikan pelayanan makan siang bersama bagi pengunjung di kebun salak dan bisa juga memetik atau memilih salak sendiri sepuasnya yang dijamin aman bagi kesehatan karena pengelolaan kebun salak dengan cara organik. Dengan kelebihan itu, salak yang diproduksi kelompok tani Si Cantik mendapat tawaran untuk ekspor ke China dan beberapa negara lainnya, kata Ketua Kelompok Tani Salak Organik Purwanto Ismoyo yang mempunyai 28 anggota petani yang tergabung dalam kelompok tani Si Cantik ini. Sebagai tanaman tahunan, panen raya salak terjadi pada November, Desember, dan Januari. Tapi akan ada panen kedua yang sering disebut musim walikan yang terjadi pada Mei. Untuk musim paceklik akan terjadi pada Juli-September. Pada saat buah langka bisanya harganya tinggi hingga Rp10.000/kg, tetapi pada saat panen raya, harag salak bisa turun sampai Rp3.000/kg. Purwanto mengatakan sekarang ini yang sudah siap mengimpor adalah negara China. Bahkan,

persyaratannya seperti sertifikat organik dari mulai sistem pengolahan hingga pengawasan kebun yang mereka minta sudah disiapkan.

Selain China, Malaysia, Yordania, Jepang dan beberapa negara di Eropa sudah menanti kehadiran salak yang berkembang sejak tahun 1917. Sayangnya, salak pondoh Sleman ini belum bisa memenuhi seluruh permintaan tersebut. Bahkan, seluruh Sleman pun tidak akan bisa memenuhi permintaan itu apalagi yang hanya organik. Kalau untuk pasar dalam negeri, kita juga sudah bisa memasok ke supermarket, termasuk Carefour, ujar Purwanto yang sempat merasakan pergi haji dari hasil usaha kebun salak.